

Al-Amru

Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam

Research Article

Revitalisasi Literasi Dakwah di Pesantren: Analisis Model ADKAR pada FLP Ranting Semar Pamekasan

St. Ida Noer Laili¹, Tawvicky Hidayat, M. Pd.²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; idanoerlaili@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; tawvicky@idia.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Al-Amru: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 10, 2026
Accepted : Juni 12, 2026

Revised : May 21, 2026
Available online : July 16, 2026

How to Cite: St. Ida Noer Laili, & Tawvicky Hidayat. (2026). Revitalizing Da'wah Literacy in Islamic Boarding Schools: An ADKAR Model Analysis of the FLP Semar Branch, Pamekasan. *Al-Amru: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 2(1), 50-59. <https://doi.org/10.61166/al-amru.v2i1.18>

Revitalizing Da'wah Literacy in Islamic Boarding Schools: An ADKAR Model Analysis of the FLP Semar Branch, Pamekasan

Abstract. The low level of reading and writing literacy in Indonesia has driven the FLP Semar Branch at Nurul Islam Boarding School to revitalize its role in developing written da'wah. This study examines the revitalization strategies, as well as the supporting and inhibiting factors, using a qualitative descriptive case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using the ADKAR theory. The findings reveal that revitalization efforts involve organizational evaluation, restructuring, member recruitment, literacy program development, and capacity building through publications and writing activities. Organizational strengthening is reflected in the achievements of its members, although challenges remain, such as time constraints, limited facilities, and fluctuating member enthusiasm. This study highlights the importance of sustainable strategies in promoting written da'wah literacy within the boarding school environment.

Keywords: Revitalization, FLP's Role, Written Da'wah.

Abstrak. Rendahnya literasi baca-tulis di Indonesia mendorong FLP Ranting Semar di Pondok Pesantren Nurul Islam untuk merevitalisasi perannya dalam mengembangkan dakwah bil-qalam. Penelitian ini mengkaji strategi revitalisasi serta faktor pendukung dan penghambatnya dengan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan teori ADKAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi dilakukan melalui evaluasi organisasi, restrukturisasi, rekrutmen anggota, pengembangan program literasi, serta peningkatan kapasitas melalui publikasi dan kegiatan kepenulisan. Penguatan organisasi tercermin dari prestasi anggota, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan semangat anggota yang fluktuatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi berkelanjutan dalam mengembangkan literasi dakwah bil-qalam di pesantren.

Kata kunci: Revitalisasi, Peran FLP, Dakwah Bil-Qalam.

PENDAHULUAN

Persoalan membaca dan menulis merupakan isu yang mendapat perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan masyarakat. Aktivitas membaca memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan menulis, karena membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi landasan dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, tradisi baca-tulis memiliki nilai strategis sebagai media transmisi ilmu dan penyebaran nilai-nilai kebaikan yang manfaatnya dapat berlangsung secara berkelanjutan.¹ Semakin banyak karya yang dipublikasikan, semakin besar kontribusinya terhadap penguatan budaya literasi serta diseminasi pengetahuan kepada masyarakat secara lebih luas.²

Rendahnya budaya membaca dan menulis masih menjadi persoalan yang serius di Indonesia. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan arus digitalisasi, kemampuan membaca dan menulis tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai keislaman dan transformasi sosial melalui dakwah bil-qalam.³

¹ Muh Malik dan Maemunah Maemunah, "Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, vol.6 (11 January 2020), 197.

² Dr Aji Septiaji M.Pd dan Risma Khairun Nisya M.Pd, *Gemar Membaca Terampil Menulis : Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa* (DKI Jakarta: Penerbit Adab, 2022), 4.

³ OECD. (2023). *PISA 2022 Results Volume I: The State of Learning and Equity in Education*. <https://www.oecd.org/pisa/>

⁴ Dudung Abdullah, "Pola Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Santri" (OSF, 20 February 2021), 4.

Dalam konteks ini, santri harus menjadi generasi sesuai dengan harapan Islam. Santri dituntut untuk mampu memberikan kontribusi bagi pondok pesantren, masyarakat, bangsa, dan negara, terutama dalam bidang dakwah. Santri merupakan penerus para ulama' yang notabennya ulama adalah penerus para Nabi. Santri dituntut untuk senantiasa berdakwah baik secara lisan di depan halayak, dakwah *bil-hal*, dakwah *bil-qalam*, dan lain-lain. Berkat adanya santri, kalam ulama serta nasihat kiai akan tersampaikan terhadap masyarakat umum.⁴ Tidak semua individu mampu untuk melakukan dakwah di depan khalayak ramai; karena beberapa faktor seperti kecemasan akan respon dan kritik, keterbatasan komunikasi, adanya rasa takut dan gugup ketika berbicara di depan umum.

Untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan santri, diperlukan wadah yang mampu memfasilitasi minat baca dan menulis secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, FLP Ranting Semar di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar Ragang Pamekasan menjadi salah satu organisasi literasi yang menarik untuk dikaji. Organisasi yang berdiri sejak tahun 2016 ini sempat mengalami kevakuman pada tahun 2017, namun kembali aktif pada tahun 2018. Keberlangsungan organisasi literasi di tengah padatnya aktivitas kepesantrenan menjadi fenomena yang penting untuk ditelaah dalam perspektif dakwah bil-qalam.

Penelitian terkait Forum Lingkar Pena (FLP) telah dilakukan dalam berbagai perspektif. Ach Sya'roni dan Dewi Chairun Nisa (2023) membahas peran pesantren dalam mengembangkan literasi digital di FLP Ranting Darul Ulum Banyuwangi, dengan temuan bahwa keterbatasan akses digital masih menjadi kendala utama. Intan Elok Oktia Wardani dkk. (2023) menyoroti sinergi literasi dan writerpreneur sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kepenulisan. Moh. Rofiki (2021) meneliti model komunikasi FLP dalam meningkatkan prestasi literasi santri, sementara Yeni Mastuti (2022) mengkaji upaya FLP dalam meningkatkan literasi baca-tulis melalui program pembinaan di Sumatera Selatan. Ali Mukhtarudin (2022) menelusuri dinamika FLP Yogyakarta dari tahun 2000-2019 dan transisinya dari media cetak ke digital.

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak membahas Forum Lingkar Pena dari perspektif literasi digital, komunikasi organisasi, writerpreneurship, peningkatan literasi baca-tulis, serta perkembangan organisasi dari media cetak menuju media digital. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas revitalisasi organisasi Forum Lingkar Pena dalam mengembangkan dakwah bil-qalam di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Selain itu, penggunaan teori ADKAR sebagai kerangka analisis perubahan organisasi pada komunitas literasi pesantren belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Kesenjangan tersebut menjadi ruang yang hendak diisi oleh penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai strategi revitalisasi organisasi literasi berbasis pesantren dalam mengembangkan dakwah bil-qalam.

⁵ Maman S. Mahayana, *Pengarang tidak Mati: Peranan dan Kiprah Pengarang Indonesia* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2024), 157.

⁶ Ahmadun Yosi Herfanda, "Sisi Gelap Dan Sisi Terang Sastra Indonesia.," 14 April 2007 (n.d.), <http://www.republika.co.id>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam revitalisasi FLP Ranting Semar serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian dakwah bil-qalam dan organisasi literasi pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola organisasi literasi dalam mempertahankan dan mengembangkan program kepenulisan berbasis dakwah di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Teori ADKAR digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami proses revitalisasi FLP Ranting Semar dalam mengembangkan literasi dakwah bil-qalam di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar Ragang Pamekasan. meningkatkan literasi dakwah *bil-qalam* di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar Ragang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini telah menguraikan temuan mengenai strategi revitalisasi Forum Lingkar Pena (FLP) dalam membangun dakwah bil-qalam di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar, dengan menggunakan kerangka teori perubahan ADKAR yang dikembangkan oleh Jeff Hiatt. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan terlebih dahulu membahas temuan tentang strategi revitalisasi dalam membangun dakwah *bil-qalam*.

Strategi Revitalisasi FLP dalam Membangun Literasi Dakwah Bil-Qalam di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar

Untuk mendukung proses perubahan dalam revitalisasi FLP Ranting Semar, Jeff Hiatt mengemukakan teori ADKAR yang memberikan pendekatan yang terstruktur untuk memahami dan mengelola perubahan pada tingkat individu, yang pada akhirnya memengaruhi keberhasilan perubahan pada tingkat organisasi. ADKAR adalah sebuah teori dalam organisasi. Teori ini dikembangkan oleh Jeff Hiatt pendiri Prosci. Teori ADKAR menjelaskan lima tahapan yang dapat digunakan untuk memperkuat perubahan dari setiap konsep revitalisasi yaitu *awareness* (kesadaran), *desire* (keinginan), *knowledge* (pengetahuan), *ability* (kemampuan), *reinforcement* (penguatan).⁷

Awareness (Kesadaran)

Kesadaran dalam teori Jeff Hiatt dicapai ketika seseorang menyadari dan memahami sifat perubahan, mengapa perubahan itu diperlukan dan risiko jika tidak berubah.⁸

Kesadaran untuk menghidupkan kembali FLP Ranting Semar tumbuh di kalangan pengurus, mengingat pentingnya peran FLP sebagai wadah untuk menyalurkan nilai-nilai dakwah Islam. Hal ini menjadikan FLP sebagai organisasi yang layak diperjuangkan dan dipertahankan. Atas kesadaran tersebut,

pengurus FLP mengambil tindakan untuk melakukan evaluasi melalui survey anggota, menganalisis situasi, mengidentifikasi kelemahan, dan menyusun program, guna menciptakan iklim literasi yang lebih produktif.

Keberhasilan penerapan model ini diperkirakan berdampak permanen, karena perubahan yang terjadi didasarkan pada kesadaran dan keinginan untuk berubah.⁹

Desire (Keinginan)

Keinginan dalam teori Jeff Hiatt mencerminkan motivasi dan keputusan akhir untuk mendukung serta berpartisipasi dalam sebuah perubahan. Untuk membangun keinginan, organisasi perlu melibatkan anggota dalam proses perubahan, mendengar kekhawatiran anggota, dan menunjukkan bagaimana perubahan akan menguntungkan. Memberikan contoh kepemimpinan yang positif dan memperkuat komitmen manajemen terhadap perubahan.¹⁰

Bentuk keinginan untuk berubah yang dilakukan oleh FLP Ranting Semar melalui restrukturisasi organisasi dengan memperjelas peran, tanggung jawab, dan prosedur kerja, serta mengganti kepengurusan secara berkala. Selain itu, mengambil langkah dengan cara rekrutmen anggota baru melalui promosi dan seleksi ketat berhasil meningkatkan jumlah anggota FLP Ranting Semar.

Untuk membangun keinginan (desire), organisasi perlu mengatasi pertanyaan “apa manfaat bagi saya” yang mungkin muncul pada anggota. Kebutuhan individu harus ditangani melalui pendekatan yang dipersonalisasi, sehingga setiap anggota merasa perubahan tersebut relevan dan menguntungkan.¹¹

Bentuk keinginan untuk merevitalisasi FLP Ranting Semar dan mengembangkannya, diwujudkan melalui proses rekrutmen anggota baru. Proses tersebut tidak hanya menekankan seleksi yang ketat, tetapi juga memastikan calon anggota memiliki komitmen dan kesungguhan. Hasilnya, jumlah anggota meningkat dari sekitar 20 menjadi 50 orang.

Menciptakan lingkungan organisasi yang lebih hidup dan mendukung perkembangan minat literasi yang terus tumbuh. Diperkuat dengan foto dokumentasi kegiatan berikut:

⁷ Jeff Hiatt, *ADKAR: A Model for Change in Business, Government, and Our Community* (Prosci, 2006), 43.

⁸ Ibid., 5.

⁹ Elsy Tandelilin, “Keberhasilan Melakukan Perubahan Melalui Adkar Model Studi Kasus Avnet Information Security Company,” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol.6, no. 1 (Agustus 2013), 124.

¹⁰ Dr Rismansyah M.Si SE, *Manajemen Perubahan* (Omera Pustaka, 2024), 31.

¹¹ Ramadian Arestyadi, “Strategi Manajemen Perubahan Dengan Model ADKAR Dan Pengukuran Risiko Pada Implementasi Sistem E-Katalog,” (*Tesis magister Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2020*) (n.d.), 127.



Gambar 1.1: acara rekrutmen anggota baru

Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan dalam teori ADKAR menurut Jeff Hiatt mencerminkan bagaimana cara mengimplementasikan perubahan. Pengetahuan mencakup pertama pelatihan dan pendidikan mengenai keterampilan serta perilaku yang diperlukan untuk melakukan perubahan. Kedua, informasi rinci tentang cara menggunakan proses, sistem, dan alat baru. Ketiga, pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab baru yang terkait dengan perubahan tersebut.¹²

Untuk menambah pengetahuan, FLP Ranting Semar menyelenggarakan program rutin harian berupa kunjungan ke perpustakaan pada malam Selasa dan malam Jumat untuk membaca buku-buku, sharing-sharing saling memberi motivasi, serta membedah buku untuk menggali hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran. Pelatihan dan edukasi seperti ini penting dalam membangun pengetahuan, karena organisasi harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti program pelatihan, workshop, dan panduan untuk memastikan bahwa individu memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan peran dalam perubahan tersebut.¹³

Program pelatihan yang diterapkan FLP Ranting Semar yaitu dengan mengadakan *Training of Writing* rutin setiap minggu dengan memberikan materi kepenulisan jenis fiksi maupun non-fiksi yang diisi oleh pemateri berkompeten untuk mengembangkan keterampilan menulis anggota, khususnya dalam bidang dakwah *bil-qalam*.



Gambar 1.2. Kegiatan Mingguan “*Training of Writing*” FLP Ranting Semar

¹² Hiatt, ADKAR, 23.

¹³ Muwafiqus Shobri M.Pd.I et al., *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 25.

Program pelatihan yang diterapkan FLP Ranting Semar yaitu dengan mengadakan *Training of Writing* rutin setiap minggu dengan memberikan materi kepenulisan jenis fiksi maupun non-fiksi yang diisi oleh pemateri berkompeten untuk mengembangkan keterampilan menulis anggota, khususnya dalam bidang dakwah *bil-qalam*.

Ability (Kemampuan)

Berdasarkan Teori ADKAR oleh Jeff Hiatt, *ability* (kemampuan) ditunjukkan untuk mengimplementasikan perubahan dan mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Kehadiran pengetahuan seringkali tidak cukup dengan sendirinya. Seseorang yang telah mempelajari sesuatu tidak menjamin orang tersebut akan langsung berhasil, tetapi membutuhkan praktik yang berkelanjutan.¹⁴

Untuk mencapai kemampuan yang efektif, FLP Ranting Semar menerapkan penagihan karya tulis yang dilakukan setiap setengah bulan. Karya-karya tersebut kemudian dipajang di mading umum sebagai bentuk publikasi internal sekaligus praktik menulis, promosi, motivasi, serta memperkuat nilai dakwah *bil-qalam* yang secara langsung mengajak dan mendorong minat membaca dan berkarya di kalangan santri.

Publikasi itu penting untuk diterapkan, menulis untuk publikasi merupakan bentuk penyebaran pengetahuan yang penting dan menantang. Karya tulis yang dipublikasikan harus memiliki kontribusi terhadap pembangunan pengetahuan dan kesadaran pembaca.¹⁵ Selain melalui mading karya-karya yang layak diterbitkan juga dipublikasikan dalam bentuk buku. Anggota FLP Ranting Semar telah berhasil menerbitkan beberapa buku, terdapat buku kumpulan karya anggota dan buku karya pribadi beberapa anggota. Berikut data buku karya tulis anggota FLP Ranting Semar:

No	Pengarang	Judul Buku
1	Lu'luillah Izqhie Alfurqon	Menjahit Luka Batin
		Self Management
		Misteri Sayap-sayap Perjuangan
		Seutas Cinta Abai dan Aira
		Permata Kalam sang Mujahidah
2	Uswatun Hasanah	Secarik Cinta Aksara
3	Kumpulan karya anggota FLP	Na'am

Tabel 4.4. Data buku yang diterbitkan anggota FLP Ranting Semar Pemimpin harus memastikan bahwa anggota di dalam organisasi

¹⁴ Ibid., 31.

¹⁵ Ajeng Ayu Wulandari et al., *Penulisan Karya Ilmiah* (CV. Gita Lentera, 2024), 4.

tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikannya. Hal ini membutuhkan pelatihan praktis, mentoring, dan dukungan teknis yang berkelanjutan.¹⁶ Sebagai upaya untuk mempraktikkan ilmu, FLP Ranting Semar juga mengadakan berbagai program lain diantaranya: pertama, melatih kemampuan anggota melalui Program bulanan mencakup *Skill Performance*, seperti pembacaan puisi berantai, pementasan cerpen yang mengandung nilai-nilai dakwah Islam, serta penampilan-penampilan lainnya. Kedua, Program triwulan, dikenal dengan Ngoceh Sastra yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini mencakup menulis bersama, dan pementasan karya di depan anggota, serta diadakan lomba-lomba kepenulisan. Ketiga, Program setengah tahunan yang diisi dengan silaturahmi dan Wisata Sastra, di mana para anggota mempraktikkan sastra di depan halayak ramai di luar pesantren. Keempat, Program tahunan, yaitu perayaan *milad* FLP setiap tanggal 3 Maret, yang diisi dengan seminar bersama penulis yang berkompeten, serta hiburan kreatif seperti teater, stand-up comedy, dan puisi berantai.

Reinforcement (Penguatan)

Penguatan (Reinforcement) merupakan tindakan yang memperkuat perubahan individual atau organisasi. Dalam teori ADKAR oleh Jeff Hiatt, penguatan mencakup tindakan atau peristiwa apapun yang memperkuat dan mendukung perubahan pada individu atau organisasi.¹⁷ FLP Ranting Semar menunjukkan penguatan organisasi melalui prestasi-prestasi yang diraih oleh anggotanya. Berkat dukungan dari pengurus dan pihak pesantren, anggota FLP diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai event di luar pesantren. Hal ini menghasilkan banyak prestasi, yang pada gilirannya memperkuat posisi FLP sebagai wadah pengembangan literasi dakwah *bil-qalam*, serta semakin mendorong minat dan keterampilan anggota dalam berkarya.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi FLP dalam Mengembangkan Literasi Dakwah Bil-Qalam di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar

Faktor pendukung revitalisasi FLP Ranting Semar meliputi sumber daya manusia yang solid, kerja sama yang baik antara pengurus, pembina, dan anggota, serta adanya mentor dari FLP Cabang Pamekasan yang membimbing dalam pengembangan literasi. Antusiasme anggota yang tinggi juga menjadi dorongan utama dalam mempertahankan keberlanjutan organisasi. Selain itu, tersedianya fasilitas seperti mading, komputer, dan perpustakaan di pesantren semakin mendukung kegiatan literasi. Pemenuhan sumber keuangan dilakukan secara mandiri melalui kas anggota, penjualan buku, serta pemasukan dari berbagai kegiatan.

¹⁶ M.Pd.I et al., *Manajemen Pondok Pesantren*, 25.

Di sisi lain, revitalisasi FLP Ranting Semar menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan fasilitas, terutama koleksi buku di perpustakaan dan sarana pendukung lainnya, masih menjadi kendala dalam pengembangan literasi. Jadwal pesantren yang padat sering kali menyebabkan benturan waktu dengan kegiatan FLP, sehingga beberapa agenda harus disesuaikan ulang. Selain itu, semangat anggota yang kadang mengalami penurunan turut memengaruhi konsistensi partisipasi dalam program kepenulisan dan keberlanjutan kegiatan organisasi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Revitalisasi FLP Ranting Semar di Pondok Pesantren Nurul Islam Semar telah berhasil mengembangkan literasi dakwah *bil-qalam* melalui berbagai strategi yang terarah. Upaya ini melibatkan evaluasi organisasi, restrukturisasi kepengurusan, rekrutmen anggota, serta penguatan program kepenulisan dan publikasi karya. Keberhasilan ini didukung oleh sumber daya manusia yang solid, kerja sama antar anggota, serta dukungan mentor dan fasilitas yang memadai. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas, benturan jadwal dengan kegiatan pesantren, dan fluktuasi semangat anggota. Revitalisasi ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, organisasi literasi di pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam dakwah *bil-qalam*.

SARAN

Bagi fungsionaris yang terlibat dalam proses pengembangan literasi dakwah *bil-qalam*, agar mengevaluasi setiap kegiatan secara rutin untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, penting juga untuk mengadakan bedah buku dari buku-buku yang telah diterbitkan oleh anggota FLP. Kegiatan ini dapat menjadi ajang diskusi yang memperdalam pemahaman terhadap isi buku serta memperkaya wawasan para peserta. Melalui bedah buku, anggota tidak hanya belajar tentang teknik menulis yang baik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis.

DAFTAR PUSTAKA

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Volume I: The State of Learning and Equity in Education*. <https://www.oecd.org/pisa/>
- Abdullah, Dudung. "Pola Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Santri." OSF, 20 February 2021.
- Arestyadi, Ramadian. "Strategi Manajemen Perubahan dengan Model ADKAR dan Pengukuran Risiko pada Implementasi Sistem E-Katalog." (*Tesis magister Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2020*) (n.d.).

¹⁷ Hiatt, *ADKAR*, 37.

- Herfanda, Ahmadun Yosi. "Sisi Gelap dan Sisi Terang Sastra Indonesia." *114 April 2007* (n.d.). <http://www.republika.co.id>.
- Hiatt, Jeff. *ADKAR: A Model for Change in Business, Government, and Our Community*. Prosci, 2006.
- Mahayana, Maman S. *Pengarang tidak Mati: Peranan dan Kiprah Pengarang Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2024.
- Malik, Muh, dan Maemunah Maemunah. "Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, vol.6 (11 January 2020): 195-214.
- Septiaji, Aji. dan Risma Khairun Nisya M.Pd. *Gemar Membaca Terampil Menulis : Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. DKI Jakarta: Penerbit Adab, 2022.
- Shobri, Muwafiqus, Imam Tabroni CIRR, CIIQA, CPITA, CIAR, CIT, Defi Dachlian Nurdiana, Dr Hasnawati, Suryati, Kadarisman, Rif'ah, et al. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Rismansyah. *Manajemen Perubahan*. Omera Pustaka, 2024. Tandelilin, Elsy. "Keberhasilan Melakukan Perubahan Melalui Adkar Model Studi Kasus Avnet Information Security Company." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol.6, no. 1 (Agustus 2013).
- Wulandari, Ajeng Ayu, Ahmad Andreas Tri Panudju, Muh Andis Hidayatullah, Maryani Maryani, Wahyu Supriyati, Novika Amalia, Lenny Puspita Dewi, Kevie Desderius, dan Friska Anggraini Barus. *Penulisan Karya Ilmiah*. CV. Gita Lentera, 2024